


Penguatan Kapasitas Kelembagaan dan Operasional Kelompok Swadaya Masyarakat Pengelola Sampah Sido Resik

¹⁾Shadrina Hazmi, ²⁾Yetti Lutiyan*, ³⁾Alifah Widya Rachmawati, ⁴⁾Seflidiana Roza
^{1,2,3,4}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia
Email Correspondensi : yetti@mercubuana-yogya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Integrated Solid Waste Management (ISWM) KSM Sido Resik Kapasitas SDM Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Studi Lapangan	Desentralisasi pengelolaan sampah di DIY menuntut penguatan KSM Sido Resik, sebuah inisiatif rintisan di Bantul yang menghadapi kesenjangan kapasitas SDM, terutama dalam regulasi dan tata kelola operasional. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra melalui pelatihan fundamental ISWM dan studi lapangan (benchmarking) ke TPS3R yang beroperasi secara efektif dan berkelanjutan. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana level pengetahuan meningkat sebesar 76,62%. Hasil ini memberikan pemahaman sistem kerja yang jelas dan memfasilitasi KSM Sido Resik untuk merintis perencanaan operasional usaha pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan.
Keywords: Integrated Solid Waste Management (ISWM) KSM Sido Resik; HR Capacity Community-Based Waste Management Field Study	ABSTRACT Decentralized waste management in DIY requires strengthening KSM Sido Resik, a start-up initiative in Bantul facing significant HR capacity gaps in regulation and operational governance. This community service aims to enhance partner capacity through fundamental ISWM training and successful TPS3R benchmarking field studies. Pre-test and post-test evaluations demonstrated a significant increase in knowledge, with the knowledge level increasing by 76.62%. This outcome provided a clear understanding of the working system and enabled KSM Sido Resik to initiate planning for an independent and sustainable waste management business.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan tantangan krusial yang dihadapi oleh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Merespons urgensi permasalahan ini, Gubernur DIY telah mengarahkan implementasi kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah di tingkat kabupaten/kota (Setiawan & Fitrat, 2024). Sejalan dengan kebijakan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul memprioritaskan partisipasi aktif masyarakat, khususnya melalui pemilahan sampah dari sumbernya, sebagai strategi fundamental dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Bantul, n.d.).

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sido Resik, yang berlokasi di Padukuhan 1, Kalurahan Imogiri, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, merupakan inisiatif berbasis komunitas yang terbentuk sebagai respons terhadap praktik penanganan sampah di masyarakat sekitar yang tidak ramah lingkungan (pembuangan di lahan kosong, sungai, dan pembakaran). KSM Sido Resik ini bertujuan untuk menertibkan pengelolaan sampah di Padukuhan 1 yang berjumlah penduduk sekitar 400 KK, sekaligus mentransformasikannya menjadi usaha mandiri yang berkelanjutan, dan didukung sebagai operator pengelola sampah berbasis masyarakat (Bappenas, 2024).

Meskipun KSM Sido Resik menunjukkan antusiasme tinggi, dukungan infrastruktur, dan struktur SDM yang memadai, kelompok ini menghadapi kendala substansial dalam aspek tata kelola dan operasional bisnis sampah. Tantangan utama yang teridentifikasi adalah kesenjangan kapasitas sumber daya manusia (SDM), yang meliputi:

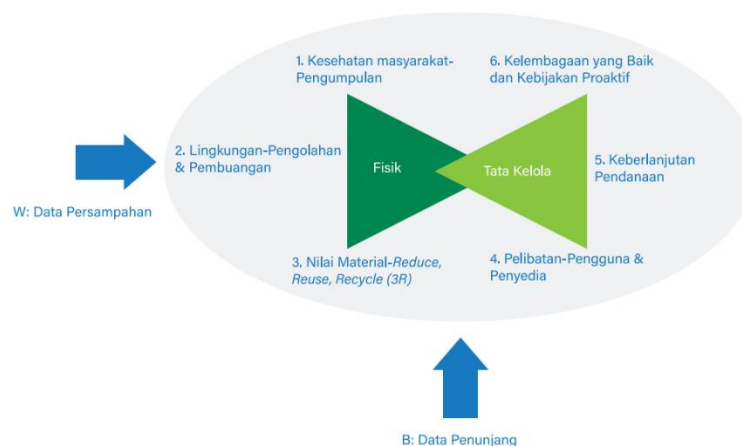
1. Terbatasnya Pengetahuan Dasar: Pemahaman yang terbatas mengenai regulasi pengelolaan sampah, profesi pengelola sampah, sistem kerja, dan tata kelola usaha berbasis masyarakat.
2. Kebutuhan *Benchmark* Operasional: Belum adanya model atau patokan nyata (*benchmark*) yang dapat dijadikan acuan dalam merancang dan menjalankan operasional usaha secara profesional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan operasional KSM Sido Resik. Intervensi dilaksanakan melalui pelatihan dan studi lapangan yang berfokus pada pemberian wawasan dan pengetahuan dasar serta keterampilan lunak dalam praktik usaha berbasis masyarakat, mencakup pengetahuan pengelolaan sampah dari hulu (sumber sampah) hingga hilir (pengembalian produk ke lingkungan secara aman) (Sutisna, 2024).

Rancangan pelatihan ini menggunakan pendekatan dua model terpadu:

1. Model Kelembagaan Organisasi Mandiri: Fokus pada pembentukan struktur organisasi (ketua, sekretaris, bendahara, koordinator lapangan) dan pengenalan konsep tata kelola yang meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan (Zhang et al., 2010).
2. Prinsip Integrated Solid Waste Management (ISWM): Digunakan sebagai panduan kerangka pikir utama dalam merancang sistem kerja operasional. ISWM merupakan pendekatan strategis yang mencakup semua sumber dan aspek pengelolaan sampah padat secara terpadu (pembangkitan, pemisahan, pemilihan, pengolahan, pemulihan, dan pembuangan) (Memon, 2020).

Implementasi ISWM mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengurangan polusi dan penciptaan lingkungan yang lebih sehat, sekaligus meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan dengan meminimalisir praktik pembuangan sampah terbuka. Selain itu, ISWM secara signifikan mendorong industri dan inovasi dalam teknologi pengolahan sampah, serta berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di sektor pengumpulan dan daur ulang (Davis & Rothstein, 2002). Kerangka *Integrated Waste Management* (ISWM) dapat dilihat pada gambar 1 (Kementerian PPN/Bappenas Direktorat Lingkungan Hidup, 2022).



Gambar 1. Model pengelolaan sampah dengan konsep ISWM

KSM yang mempunyai pemahaman pengetahuan dasar berkaitan dengan usaha mereka merupakan fondasi usaha yang kuat. Landasan ini dipadukan dengan tata kelola organisasi dan sistem kerja operasional yang profesional, serta adanya inisiasi perencanaan usaha mandiri dan berkelanjutan, sangat penting bagi tumbuh kembang KSM Sidoresik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan level kapasitas mitra melalui peningkatan pengetahuan dasar, tata kelola kelembagaan dan operasional melalui pelatihan dan studi lapangan. Menurut (Zulfikar et al., 2024), keberlanjutan ekonomi KSM sangat bergantung pada pemahaman teknis pengurus dalam mengolah sampah menjadi barang bernilai. Beberapa KSM yang berhasil dan menjadi organisasi mandiri diantaranya dengan menerapkan ekonomi sirkuler (Yunanto & Iqbal, 2025) dan sistem iuran yang mandiri untuk mendanai operasional operasional (Zulfikar et al., 2024). Peningkatan kapasitas pengetahuan dasar mitra juga terkait dengan keselamatan dan Kesehatan di tempat kerja dengan tujuan meminimalisir dan mencegah potensi kecelakaan kerja di lingkungan kerja (Maziya & Abidin, 2022).

II. MASALAH

Pengelolaan sampah di Padukuhan 1, Kalurahan Imogiri, Kabupaten Bantul masih menghadapi permasalahan serius, terutama akibat praktik pembuangan sampah yang tidak ramah lingkungan seperti pembuangan di lahan kosong, sungai, dan pembakaran terbuka. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sido Resik telah dibentuk sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan menunjukkan antusiasme serta dukungan infrastruktur yang cukup. Namun demikian, KSM Sido Resik menghadapi kendala utama pada aspek tata kelola dan operasional, khususnya keterbatasan pengetahuan dasar mengenai regulasi, sistem kerja pengelolaan sampah, serta pengelolaan usaha berbasis komunitas. Selain itu, belum tersedianya acuan operasional atau benchmark yang jelas menyebabkan kegiatan pengelolaan sampah belum berjalan secara profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini menghambat upaya KSM dalam mengembangkan pengelolaan sampah yang efektif sekaligus bernilai ekonomi bagi masyarakat setempat.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan: Penyampaian materi dan diskusi

III. METODE

PKM dilakukan dengan metode ceramah untuk menyampaikan teori, diskusi, dan studi lapangan. Tahapan kegiatannya sebagai berikut:

1. Pra-Kegiatan (Asesmen Awal)

Tahap ini diawali dengan asesmen melalui observasi dan wawancara mendalam kepada mitra yaitu KSM Sido Resik. Observasi difokuskan pada peninjauan lokasi dan kesiapan infrastruktur operasional mitra. Wawancara bertujuan menganalisis wawasan, pengalaman, dan kebutuhan keterampilan SDM mitra, khususnya terkait profesi pengelola sampah, regulasi, perencanaan, tata kelola, operasional, dan tujuan organisasi, untuk mendapatkan gambaran kebutuhan spesifik organisasi rintisan ini.

2. Pelaksanaan Kegiatan (Intervensi)

Pelatihan (Ceramah dan Diskusi): Metode ini bertujuan memberikan pengetahuan dasar spesifik pengelolaan sampah sebagai landasan usaha mitra. Fokus materi meliputi regulasi pengelolaan sampah, pemahaman profesi pengelola sampah, tata kelola kelembagaan, dan sistem kerja usaha pengelolaan sampah.

Studi Lapangan (*Benchmarking*): Kunjungan dilakukan ke desa pengelola sampah yang telah sukses. Tujuannya adalah memberikan gambaran langsung mengenai implementasi *Integrated Solid Waste Management* (ISWM) yang efektif, berkelanjutan, dan menguntungkan secara finansial, yang dapat dijadikan patokan operasional mitra.

3. Evaluasi Kegiatan.

Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner (pre-test dan post-test). Kuesioner terdiri dari enam pertanyaan terbuka terkait jenis sampah, penanganan, petugas, tata kelola, dan proses kerja. Data dari *pre-test* dan *post-test* ditabulasi untuk menghitung nilai rata-rata peningkatan pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan. Evaluasi wawancara difokuskan untuk memverifikasi tingkat pemahaman mitra terhadap sistem kerja dan perencanaan strategis ke depan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, dilakukan asesemen melalui wawancara dan diskusi kepada mitra yang dihadiri oleh ketua Sido Resik dan 4 orang anggota Sido Resik, pada 6 Juni 2025 di Padukuhan 1, Imogiri, Bantul, D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil asesemen, mitra membutuhkan tambahan pengetahuan tentang peraturan pengelolaan sampah, tata kelola organisasi, dan system kerja usaha pengelolaan sampah agar menjadi organisasi mandiri dan berkelanjutan. Hal yang tidak kalah penting adalah masih kurangnya wawasan tentang tantangan SDM dan organisasi pengelola sampah beserta peluangnya. Selain asesemen, pada sesi ini juga dikoordinasikan dan disepakati waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan.

Diskusi dari hasil asesmen, pelatihan PKM UMBY untuk mitra diprioritaskan pada pengetahuan dasar tentang SDM petugas atau pengelola sampah, peraturan pengelolaan sampah, tata kelola organisasi, system kerja pengelolaan sampah. Sesi pelatihan awal mencakup topik fundamental seperti identifikasi jenis dan sumber sampah, profesi pengelola sampah beserta risiko, serta tantangan dan peluang dalam bisnis sampah. Pelatihan dilanjutkan dengan pembahasan tata kelola kelembagaan KSM menggunakan prinsip *Integrated Solid Waste Management* (ISWM). Sebagaimana ditegaskan, keberhasilan implementasi sistem ISWM sangat bergantung pada pengetahuan dan sikap masyarakat, sehingga pemahaman terhadap pengetahuan dan sikap rumah tangga menjadi langkah awal yang esensial (Rusdin Rauf, Nurdiana Nurdiana, Maryata Maryata, Rusiyati Rusiyati, 2016). Pelatihan ini diselenggarakan pada hari Minggu, 28 Juni 2028 di Padukuhan I, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, diikuti oleh 11 orang. Peserta terdiri dari ketua dan pengurus KSM Sido Resik, perwakilan warga Padukuhan 1, Dukuh Padukuhan 1, Ketua RW, dan perwakilan perwakilan organisasi lain di Dukuh yaitu tempat wisata Kampung Sawah Durimanis dan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Sido resik merupakan usaha rintisan yang baru akan beroperasi. Meskipun struktur SDM, Lokasi, maupun sarana prasarana dasar sudah dipersiapkan, pengetahuan dan ketrampilan lunak menjadi kebutuhan yang penting untuk segera dipenuhi bagi SDM Sido Resik. Materi dan diskusi sesi pertama difokuskan untuk membangun kerangka berpikir fundamental mengenai manajemen sampah dari sumbernya, mencakup pertanyaan kunci: 1) Kapan suatu benda dikategorikan sebagai sampah? 2) Apa saja karakteristik esensial sampah? dan 3) Apakah mungkin bagi individu untuk hidup tanpa menghasilkan sampah? Diskusi diperkuat dengan penyajian data timbulan sampah berdasarkan jenisnya, tinjauan terhadap landasan hukum (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah), dan pertanyaan provokatif "Ke mana sampah kita pergi setelah dibuang?" Hal ini diilustrasikan dengan visualisasi kondisi tumpukan sampah yang tidak terkelola (dibuang di sungai, pinggir jalan, dan lahan kosong) dan foto lokasi pengelolaan sampah yang kurang baik. Penekanan utama diberikan pada perencanaan pengelolaan sampah yang efektif, yang harus dimulai sejak sampah dihasilkan di tingkat rumah tangga pengguna jasa KSM Sido Resik. Hal ini menuntut kolaborasi aktif antara pengelola dan masyarakat, dengan memastikan tempat sampah rumah tangga memenuhi kriteria dasar: 1) Aman dari pengaruh cuaca, 2) Aman dari gangguan hewan, 3) Mudah dipindahkan (terbungkus rapat dan tidak bocor), dan 4) Sesuai dengan kategori pemilahan (organik dan non-organik) (Yunita, 2023). Pemenuhan kriteria ini merupakan prasyarat agar sampah dapat diproses lebih lanjut secara efisien di lokasi Sido Resik. Penekanan kedua berfokus pada pentingnya penanganan sampah di lokasi pengelolaan agar tidak terjadi penumpukan dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Materi ini dilanjutkan dengan materi tentang kelembagaan mandiri, pengenalan konsep *Integrated Solid Waste Management* (ISWM), tata kelola organisasi pengelola sampah dengan prinsip ISWM berbasis masyarakat di tingkat dusun, dan studi lapangan di waktu yang berbeda, untuk melihat praktek nyata pengelolaan sampah yang baik dan menggunakan ISWM di TPS3R Go-Sari, Guwosari, Bantul, Yogyakarta.

Materi pengenalan perencanaan ISWM mengacu pada *The Climate and Clean Air Coalition to Reduce Short-lived Climate Pollutants* (CCAC) (CCAC, 2013) yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis kelemahan, kekuatan, dan kapasitas pengelolaan sampah untuk membantu mengidentifikasi pilihan pengelolaan sampah yang paling sesuai. Cakupan pelayanan Sido Resik akan berjalan secara gradual mulai dari 1 RW terlebih dahulu dan baru akan ditambah ketika cakupan awal ini tertangani dengan baik dan sampah tidak menumpuk di lokasi Sido Resik, dan pilihan penanganannya akan berpatokan pada pengelolaan sampah TPS3R Go-Sari.
2. Melakukan penilaian tiga aspek utama, yaitu penilaian terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penilaian ini dilakukan untuk mencapai tujuan jangka pendek Sido Resik yaitu agar sampah di Padukuhan 1 dapat terkelola dengan tertib dan tidak mencemari lingkungan, serta tujuan jangka panjang yaitu organisasi dapat menghasilkan keuntungan finansial.

3. Mempertimbangkan semua aspek sampah untuk memaksimalkan efisiensi program pengelolaan sampah, termasuk produksi, pemisahan, pengumpulan, pengangkutan, pemilahan, pemulihan, pengolahan, dan pembuangan. Sido Resik belajar pada saat studi lapangan untuk melaksanakan poin ini.
4. Berkoordinasi dengan pemerintah terutama dalam menegakkan kebijakan pengelolaan sampah untuk memperjelas peran masing-masing dan mengidentifikasi peluang untuk saling mendukung, misalnya dalam hal pengelolaan residu.
5. Mengidentifikasi sumber pendanaan yang berkelanjutan, yaitu penghitungan biaya jasa yang harus dibayarkan pengguna dan penghasilan melalui hasil dari *reuse* dan *recycle*.
6. Melibatkan sektor swasta dalam kegiatan pengelolaan sampah dapat menawarkan cara untuk mengurangi biaya pengelolaan sampah sekaligus memanfaatkan keahlian sektor swasta, misalnya kolaborasi dengan program CSR Perusahaan yang ada di sekitar Sido Resik.

Rancangan tata kelola organisasi pengelola sampah dengan prinsip ISWM berbasis masyarakat (Kementerian PPN/Bappenas Direktorat Lingkungan Hidup, 2022) di tingkat dusun, meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Kelembagaan dan Struktur Organisasi
 - a. Dewan Pembina/Penasihat (Aspek sosial politik)
 - 1). Dukuh dan Tokoh Masyarakat.
 - 2). Menetapkan Peraturan Dusun (PerDus) tentang sampah dan memediasi jika terdapat konflik.
 - b. Ketua (Aspek Kelembagaan & Koordinasi)
 - 1). Penanggung Jawab operasional harian.
 - 2). Mengawasi integrasi semua unit dan bernegosiasi dengan pihak luar (Pengguna, Pengepul, Pemerintah, Mitra).
 - c. Unit Keuangan & Administrasi (Aspek Keuangan)
 - 1). Penagihan Iuran Wajib (Biaya Jasa).
 - 2). Pencatatan transaksi (iuran, pengeluaran operasional, pemasukan dari penjualan rosok, penjualan hasil olahan dan usaha turunannya).
 - 3). Pembuatan laporan keuangan rugi/laba.
 - d. Unit Teknis Lapangan (Aspek Teknis (Koleksi & Transportasi)
 - 1). Mengelola jadwal pengumpulan sampah terpilah.
 - 2). Memastikan petugas lapangan memiliki peralatan dan perlengkapan keamanan kerja,
 - 3). Memastikan rute pengumpulan sampah yang efisien.
 - e. Unit Bank Sampah dan Daur Ulang (Aspek Pemulihan Material/3R)
 - 1). Mengelola setoran sampah anorganik dari nasabah (warga).
 - 2). Melakukan pemilahan lanjutan dan pengepakan.
 - 3). Mencari pembeli/pasar untuk sampah terpilah.
 - 4). Kerjasama dengan pihak lain untuk daur ulang
 - f. Unit Pengolahan Organik (Aspek Pengolahan)
 - 1). Mengolah sampah organik menjadi kompos atau media budidaya maggot.
 - 2). Pemasaran produk olahan (kompos/maggot).
 - 3). Pengelolaan ternak dengan pakan dari produk olahan sampah organik.
 - 4). Pengelolaan kebun dengan pupuk hasil olahan sampah organik
2. Teknis
 - a. Pengguna jasa Sido Resik akan menggunakan tempat sampah sesuai kategori yang ditetapkan sehingga sampah dapat diangkut secara maksimal dan aman bagi pengangkutnya.
 - b. Pengguna jasa Sido Resik memilah sampah, minimal 2 kategori yaitu anorganik dan organik.
3. Keuangan
 - a. Perencanaan setelah organisasi dapat mendatangkan keuntungan, Keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi Biaya Operasional Wajib harus dialokasikan secara proporsional untuk menjamin keberlanjutan dan kesejahteraan:
 - b. Modal Kerja & Pengembangan: Untuk membeli peralatan baru (misalnya mesin pencacah kompos), memperluas budidaya maggot, atau peningkatan kapasitas pengolahan.

- c. Kesejahteraan Pengurus & Petugas: Gaji/Insentif yang memadai untuk menjaga motivasi dan profesionalisme.
 - d. Bagi Hasil Anggota/Nasabah: Pengembalian nilai ekonomi kepada warga (misalnya melalui diskon iuran, bonus tahunan, atau penarikan saldo Bank Sampah).
 - e. Kas Dusun/Sosial: Kontribusi untuk kegiatan sosial dusun (misalnya perbaikan fasilitas umum, santunan).
4. Sosial dan Partisipasi
- a. Edukasi Wajib: Melakukan sosialisasi dan pelatihan rutin untuk warga mengenai cara pemilahan yang benar dan manfaat ekonomi dari sampah.
 - b. Transparansi: Laporan keuangan dan volume sampah yang dikelola harus terbuka dan diumumkan secara berkala kepada masyarakat dusun (misalnya melalui dusun) untuk menjaga kepercayaan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan: Penyampaian materi dan diskusi di lapangan

Kegiatan yang kedua yaitu studi banding dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025 di TPS3R Go-Sari, Guwosari, Bantul diikuti oleh 8 orang anggota Sido Resik. Studi lapangan ini bertujuan untuk melihat secara langsung usaha pengelolaan sampah yang menggunakan prinsip *Integrated Solid Waste Management* (ISWM) dan berbasis masyarakat, yang sudah berjalan dengan efektif, tidak mengganggu masyarakat sekitar, dan bahkan mendatangkan keuntungan finansial. TPS3R Go-sari merupakan salah satu unit usaha dari kelurahan Guwosari yang mulai beroperasi pada tahun 2019. Saat ini TPS Go-Sari sudah memiliki 1.400 pelanggan dari kalangan rumah tangga, industri dan perkantoran. Materi penanganan sampah di Go-Sari disampaikan oleh Bapak Hendri yang merupakan koordinator Go-Sari. Tim Sido Resik melihat secara langsung proses pengolahan sampah dari mulai proses pemilahan sampah sampai dengan pengolahan setiap jenis sampah tersebut. Beberapa praktik penanganan sampah yang menjadi patokan Sido Resik dari studi di Go-sari adalah sebagai berikut:

1. Penetapan kategori sampah. Sampah yang masuk ke TPS Go-Sari dipilah menjadi 4 jenis yaitu sampah basah, sampah rosok, sampah popok, dan sampah godhong tok. Sampah basah adalah untuk sampah organik sisa makanan yang dapat membusuk dengan cepat. Sampah rosok adalah sampah yang dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, kardus, besi, dll. Sampah popok khusus untuk popok bayi, balita, maupun dewasa. Sampah godhong tok adalah untuk sampah organik berupa daun-daunan saja.
2. Pemilahan selesai sebelum jam operasional TPS Go-sari tutup dan tidak menyisakan sampah tidak tertangani di TPS. Hal ini untuk menghindari penumpukan sampah yang semakin lama semakin lama sulit dikelola sehingga akan menimbulkan masalah-masalah seperti bau, penyakit, hilangnya area produksi karena timbunan sampah, sehingga mengakibatkan area tidak nyaman untuk bekerja, dan juga mengganggu masyarakat sekitar.
3. Pengolahan Sirkuler. Dengan model pengelolaan sirkuler, sampah basah diolah untuk budidaya magot dan pupuk organik. Sampah rosok sebagian dijual untuk mendapatkan keuntungan dan sebagian diolah menjadi papan yang bisa digunakan untuk meja kursi khususnya dari sampah plastik berwarna. Gel dari sampah popok digunakan untuk pupuk tanaman pisang. Sampah godhong tok diolah menjadi pupuk organik. Residu diusahakan dengan jumlah seminimal mungkin. Prinsip TPS Go-sari adalah setiap sampah yang diambil sama dengan rupiah yang akan dihasilkan.

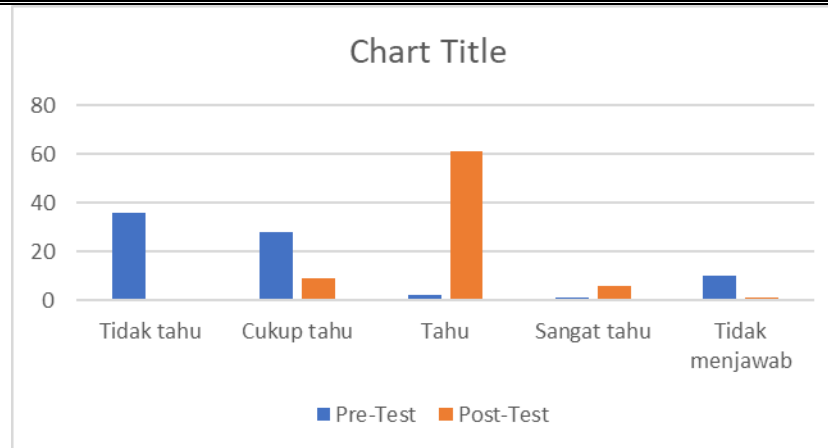


Gambar 3. Kegiatan pelatihan: Studi lapangan di TPS Go-Sari

Dibandingkan dengan materi secara teoritis, kegiatan studi lapangan ini terbukti lebih efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif kepada peserta (Ahmad & Laha, Saleh, 2023), sehingga dalam pelatihan penting untuk menggabungkan keduanya.

Tahap terakhir dari kegiatan adalah tahapan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan berupa pre-test dan setelah studi lapangan berupa post-test, serta wawancara. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post test dapat dilihat pada Gambar 4., yaitu terdapat peningkatan level pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan dan studi lapangan. Level tidak tahu menurun 46,75%, level tahu meningkat 76,62%, dan level sangat tahu mengalami peningkatan sebesar 6,49%. Peningkatan level pengetahuan peserta ini tercermin dari respon peserta selama sesi diskusi dan studi lapangan. Peserta menunjukkan antusiasme dengan berpartisipasi aktif saat kegiatan diskusi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dengan wawancara untuk memperoleh penjelasan secara langsung peningkatan yang dirasakan oleh mitra sebagai peserta pelatihan. Beberapa hasil wawancara dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Mempunyai gambaran yang lebih jelas mengenai sistem kerja usaha pengelolaan sampah, termasuk dalam aspek pengaturan keuangan.
2. Mempunyai pertimbangan-pertimbangan baru dalam aspek operasional, seperti memperhitungkan kemampuan dengan beban kerja sehingga harus dihitung agar sampah dapat ditangani dengan optimal, dan juga tentang cara penanganan jenis-jenis sampah.
3. Mempunyai gambaran perencanaan operasional maupun pengembangan yang bertahap, misalnya sebelum produksi maggot, sampah organik akan dioleh sebagai pupuk saja, dan baru mulai maggot ketika jumlah sampah organik mencapai jumlah tertentu.



Gambar 4. Grafik level pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sido Resik di Padukuhan 1, Imogiri, Bantul, telah berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kesiapan kelembagaan mitra dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Melalui pendekatan pelatihan dan studi lapangan yang mengintegrasikan model kelembagaan organisasi mandiri dan prinsip Integrated Solid Waste Management (ISWM), mitra memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tata kelola organisasi, sistem kerja operasional, serta perencanaan usaha pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan anggota KSM tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan pergeseran signifikan dari tingkat pemahaman rendah ke tingkat pemahaman yang lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan fondasi awal yang penting bagi penguatan peran KSM Sido Resik sebagai pengelola sampah berbasis komunitas, serta membuka peluang pengembangan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dari tim PKM Fakultas Universitas Ekonomi Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) disampaikan kepada mitra yaitu KSM Pengelola Sampah Sido Resik atas partisipasi dan antusiasme yang sangat baik dalam menerima masukan dan dalam melaksanakan pelatihan dan studi banding bersama tim PKM. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Laha, Saleh, M. (2023). Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak) Implementation of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study in the Stu. *Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak*, 51(10), 1295–1307.
- Bantul, P. (n.d.). *Peringatan HPSN 2025 Fokus pada Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/6854.html>
- Bappenas. (2024). *Ringkasan Rekomendasi Reformasi Pengelolaan Sampah di Indonesia*. 1–12.
- CCAC. (2013). *Integrated Solid Waste Management: Key Concepts and Benefits*. <http://www.iswa.org/>
- Davis, A. L., & Rothstein, H. R. (2002). *If a i e g a i*. 67(4), 2002.
- Kementerian PPN/Bappenas Direktorat Lingkungan Hidup. (2022). *Emissions Reduction in Cities through Improved Waste Management Project 2022*. 1–192.
- Maziya, F. B., & Abidin, A. U. (2022). Peningkatan Pengetahuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Pengelolaan Limbah Padat di Home Industry Manufacture Increasing Knowledge of Occupational

- Health and Safety and Solid Waste Management in Home Industry Manufacturing. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 28(April), 1–10.
- Memon, M. A. (2020). Unep-Dtie-Ietc. *Division of Technology. Industry and Economics*, 22. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/[https://sustainabledevelopment.un.org/content/dsd/csd/csd_pdfs/csd-19/learningcentre/presentations/May 2 am/1 - Memon - ISWM.pdf](https://sustainabledevelopment.un.org/content/dsd/csd/csd_pdfs/csd-19/learningcentre/presentations/May%20am/1-Memon-ISWM.pdf)
- Rusdin Rauf, Nurdiana Nurdiana, Maryata Maryata, Rusiyati Rusiyati, S. S. (2016). *Gambaran pengelolaan sampah rumah tangga di kabupaten kudu tahun 2016*. 1–14.
- Setiawan, S. D., & Fitrat, I. (2024). *Desentralisasi Sampah di DIY, Sultan: Beri Kesempatan Kabupaten/Kota Belajar*. <https://rejogja.republika.co.id/berita/sd5iar432/desentralisasi-sampah-di-diy-sultan-beri-kesempatan-kabupatenkota-belajar>
- Sutisna, M. A. R. (2024). Strategi pengelolaan sampah kota terintegrasi menuju zero waste. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.631>
- Yunanto, S., & Iqbal, N. M. (2025). PENGEMBANGAN EKONOMI SIRKULER DI PROVINSI JAWA. *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.24853/independen.x.x.xx-xx>
- Yunita, C. (2023). GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH PASAR DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN LAMPUNG UTARA TAHUN 2023. *Repository.Poltekkes-Tjk.Ac.Id*.
- Zhang, D. Q., Tan, S. K., & Gersberg, R. M. (2010). Municipal solid waste management in China: Status, problems and challenges. *Journal of Environmental Management*, 91(8), 1623–1633. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2010.03.012>
- Zulfikar, M. L., Handayani, S. W., Suyatna, & Muyasaroh, N. (2024). Studi Pengelolaan Sampah di TPS3R Go - sari Guwosari dan TPS3R KSM Sejahtera Mandiri Bantul. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 24(2), 29–37.